

Meningkatkan Mutu Melalui Manajemen Sekolah Berbasis Digital di Madrasah

Yunus¹, Arief Suci Kurniasihanto²

¹⁻²Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

Correspondence: dosen02687@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran digital di madrasah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yaitu data primer bersumber dari kepala sekolah, guru, peserta didik. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan dan memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, serta instrumen dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran e-learning, baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan manajemen madrasah berbasis digital Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo berfokus kepada peserta didik dengan penerapan pembelajaran berbasis digital memiliki aplikasi sangat banyak dan memerlukan keseriusan para pengajar untuk dapat mengembangkan berbagai aplikasi tersebut untuk pembelajaran yang sesuai. Sistem evaluasi pembelajaran berbasis digital sudah dapat dilaksanakan atau diterapkan melalui aplikasi Digital RDM (Raport Digital Madrasah).

Kata Kunci: *Elearning, Raport Digital, Madrasah*

PENDAHULUAN

Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet). Perkembangan teknologi menyebabkan percepatan pertukaran budaya antar bangsa (Aji, 2016). Selain itu, kemampuan memproduksi alat-alat teknologi menjadi variable untuk

mengukur kemajuan peradaban di zaman milenial, bahkan merupakan salah satu penyebab berubahnya paradigma berpikir manusia dan pergeseran budaya serta semakin berdimenasinya sistem manajerial tatanan pengelolaan sebuah Negara. Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknologi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Dengan hadirnya persoalan Pandemi Covid-19 telah memaksa siswa, guru, dan sekolah “mencicipi” atau mendorong cita rasa dari pendidikan yang berbasis teknologi digital. Hasilnya sudah bisa diprediksi, hampir semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mengeluh kesulitan dengan sistem baru yang sifatnya darurat ini (Yunus, Nurseha, 2020).

Karakter dari visi dan misi sekolahnya guna memperlihatkan kualitas dan kinerja “berkelas” internasional. Dengan terus meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, strategi pengembangan prestasi siswa dan model pembelajaran akan menghasilkan peluang, daya saing dan bukan mustahil dukungan dana di masa depan bagi sekolah bersangkutan. Untuk itulah sekolah harus dapat merancang visi sekolah untuk kepentingan terbaik masa depan siswa. Meningkatkan mutu pelayanan berarti membentuk mutu lulusan yang memiliki keterandalan akademik, daya saing dan karakter siswa. Keberanian sekolah untuk terus berfokus pada pelayanan prima akan memberikan kesan dan value unggul tentang sekolah bersangkutan. Maka dari itu ketika sekolah sudah men “digitalisasi” dirinya

diharapkan semakin terus mengikuti perkembangan sehingga dapat memberdayakan sumber daya manusia yang baik dan mutu siswa. Mengingat teknologi informasi dan digitalisasi memiliki dampak besar terhadap perubahan ekonomi, perilaku, struktur organisasi dan strategi yang diterapkan sekarang. Karena itu sekolah harus meningkatkan mutu layanannya (Yunus, Y., Suardi, 2019).

Madrasah adalah sebuah instansi pendidikan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan teknologi informasi memang diakui begitu pesat, hampir dua tahun bahkan setahun sekali terjadi perubahan atau penambahan sistem dan teknologi informasi. Tujuan pendidikan yang efektif dan efisien adalah tujuan yang bersifat jelas, menggunakan bahasa-bahasa operasional agar mudah dipahami, penyusunan program harus menyeluruh dan saling bersinergi dengan program yang lain sehingga saling memberi manfaat yang positif.

Menghadapi era globalisasi dan memasuki era 4.0 seperti sekarang ini, peran sumber daya manusia sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu bangsa, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kualitas sumber daya manusia harus berkualitas unggul yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Apalagi di bidang teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini. Sistem informasi manajemen adalah sistem manusia atau mesin yang terintegrasi untuk menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Sistem informasi manajemen dalam implementasinya menggunakan beberapa komponen yaitu perangkat keras dan perangkat lunak komputer. File atau kumpulan data yang tersimpan dengan baik, prosedur atau pedoman dalam pengoperasian sistem informasi, manusia atau (brainware) atau manusia yang terlibat dalam pengoperasian sistem informasi (Yunus, 2020).

Manajemen sekolah merupakan faktor penting dalam melaksanakan suatu pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan mengukur suatu keberhasilan dari prestasi yang diperoleh siswa. Sekolah sebagai organisasi dalam pengembangan dan pencapaian tujuan harus mengacu pada pedoman dan arah pengembangan pendidikan. Dalam dunia pendidikan di sekolah saat ini penerapan sistem komputerisasi dan digitalisasi berperan dalam manajemen di sekolah dengan persaingan bisnis yang terus berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran teknologi dalam memberikan layanan informasi merupakan faktor penting bagi berbagai institusi dan individu.

Manajemen sekolah berbasis digital yang dapat diakses oleh semua orang melalui *smart phone* atau *tablet* memberikan ide tentang sistem informasi manajemen sekolah pilar bangsa, yang dapat memberikan informasi tentang program kegiatan sekolah untuk guru, dan orang tua murid yang pada akhirnya sistem informasi manajemen tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sekolah pilar bangsa. Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, keberhasilan yang diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan harus menggunakan suatu sistem, yang artinya dalam

penyelenggaraan pendidikan di sekolah didalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staff TU, orang tua siswa, masyarakat, pemerintahan, siswa an lain-lain, harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, antara lain kebijakan sertifikasi guru dan dosen, bantuan operasional sekolah, pemberian *block grant* dan menetapkan standar nasional yang dituangkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi lulusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibutuhkan suatu aplikasi yang berfungsi dalam membantu memberikan informasi akademik melalui layanan mobile yaitu telepon pintar dengan *platform android* demi meningkatkan afektivitas informasi administrasi di lingkungan sekolah, dalam memproses nilai, pembayaran dan pendaftaran di sekolah, manajemen yang digunakan masih menggunakan dokumen manual. Permasalahan saat ini masih banyak sekolah yang belum mengoptimalkan perkembangan teknologi, seperti masih banyaknya sistem pendaftaran yang dilakukan secara manual; memberikan laporan perkembangan peserta didik berkelanjutan secara manual; layanan konseling yang tidak efektif dikarenakan kondisi orang tua yang tidak bisa berpartisipasi.

Berdasarkan observasi peneliti Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo ada beberapa kendala di antaranya: 1) Pada masa pandemik sekolah yang mengalami

kendala karena belum terakses system informasi yang baik. 2) Sistem informasi manajemen sekolah yang dapat diakses oleh semua orang melalui *smart phone* memberikan ide untuk membuat aplikasi sistem informasi manajemen sekolah yang dapat memberikan informasi tentang program kegiatan sekolah untuk guru, siswa dan orang tua siswa yang pada akhirnya system informasi manajemen tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen sekolah. 3) Belum tersedianya penyediaan sebuah situs diharapkan bisa membantu orang tua siswa mendapatkan informasi akademik dan perkembangan anaknya secara psikologis.

System digital yang digunakan orang tua untuk memantau anak baik dalam belajar *online/offline*. Digital bisa dirancang sesederhana mungkin sehingga memudahkan pengguna dan secara real time, artinya dapat diakses kapan saja dan terdapat notifikasi yang bisa langsung diketahui oleh sekolah memiliki peran untuk mendukung berjalannya aktifitas pendidikan di sekolah dengan memberikan kontribusi pemikiran terkait solusi terhadap problematika yang berkembang dalam manajemen madrasah. Maka dari itu, dengan digitalisasi terintegrasi yang menggunakan sistem pesan *direct message*, akan membatasi penyebaran data peserta didik, baik yang positif maupun yang negatif. Dengan sistem pengelolaan data yang bersifat privat, data pelanggaran peserta didik akan terbatas aksesnya hanya dalam jangkauan orang tua peserta didik yang bersangkutan, dan tidak akan menyebar ke peserta didik atau orang tua yang lain.

Madrasah dimanjakan dengan kecanggihan teknologi yang praktis, rasional, empiris, dan bersifat material. Satu sisi membawa banyak kebaikan manusia,

namun di sisi lain berdampak negatif bagi kepribadian peserta didik. Sebut saja sikap individualis, materialis, hingga mengabaikan aspek spiritualitas dalam kehidupannya.

METODE

Penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Sumber data dalam penelitian adalah informan dari mana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun informan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca dilaksanakan proses pembelajaran dan masih dalam satu rangkaian kegiatan pelaksanaan aplikasi *elearning* Madrasah, guru dapat melakukan pevaluasi pembelajarannya kepada siswa. Evaluasi pembelajaran merupakan proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pembelajaran siswa, serta keefektifan guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa yang dapat meningkatkan proses berpikir kreatifnya. Hal ini sejalan dengan definisi evaluasi (*evaluating*) adalah

suatu proses untuk menyusun bahan-bahan pertimbangan sebagai dasar menyusun perencanaan(Hikmawati, 2018; Tom Lickona, Eric Schaps, 2002; Yahya, 2015).

Proses ini meliputi: menetapkan tujuan, mengumpulkan bukti-bukti ada atau

tidak adanya pertumbuhan ke arah tujuan, dan menyusun kesimpulan. Dengan adanya evaluasi, bagi guru dapat melihat dan mengukur metode pembelajaran yang diterapkan dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Adapun bagi siswa, hasil evaluasi dapat menjadi motivasi untuk lebih giat dalam belajarnya.

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat hasil proses yang dilakukan terkait tujuan yang ingin dicapai, apakah bisa diserap oleh siswa atau belum terserap sesuai kompetensi yang diterapkan dalam rencana pembelajaran. Evaluasi dalam eLearning Madrasah menggunakan menu *Computer Based Test (CBT)*, Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan. Dalam menu CBT, guru bisa membuat ujian dalam menu ini baik ujian harian atau Akhir Semester dengan jenis soal pilihan ganda (*multiple choice*), salah benar (*true/false*), menjodohkan (*matching*) dan essay. Penilaian Pengetahuan ini berdasarkan Kompetensi Dasar yang tertuang dalam rencana pembelajaran. Guru bisa membuatnya dengan skema penilaian berupa test tertulis, lisan atau penugasan.

Evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan e-Learning Madrasah sudah terintegrasi antara soal, penilaian dan hasil secara otomatis yang bisa dilihat dari Rekap Nilai. Hal ini menjadi mudah dan simple bagi guru, yang biasanya secara manual, maka dengan e-Learning Madrasah, sistem secara otomatis mengolah hasil nilainya. Dalam rangka mengevaluasi pembelajaran jarak jauh,

madrasah melaksanakan supervise akademik, supervisi merupakan pemberian arah dan penilaian secara kritis terhadap kegiatan pengajaran. Tugas supervisi sebagai suatu proses penilaian terhadap guru secara berkesinambungan. Supervisi akademik dapat mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dan dapat menganalisis kekurangan kegiatan pembelajaran untuk ditemukan strategi peningkatan kualitas pembelajaran(Assagaf et al., n.d.).

Pemanfaatan teknologi informasi bermula dari kesiapan sumber daya manusia, yaitu guru dan siswa. Guru maupun siswa diharapkan melek teknologi informasi. Hal paling mendasar ialah apakah semua guru dan siswa memiliki sarana laptop dan HP yang kompatibel dan mampu dalam mengoperasikannya. Dua hal tersebut (memiliki dan megoperasikan sarana) menjadi landasan utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran menggunakan e-learning madrasah. Apabila kedua hal tersebut salah satunya tidak saling melengkapi akan menjadi kendala tersendiri dalam pencapaian tujuan pembelajaran berbasis online. Disamping sumber daya manusia, pembelajaran e-learning Madrasah adalah pembelajaran menggunakan infrastruktur berupa jaringan internet. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesiapan akses internet sangatlah dibutuhkan. Realita umum, kualitas jangkauan akses internet di Indonesia masih belum merata dan biaya yang tidak murah menjadi kendala bagi pembelajaran e-learning Madrasah. System plikasi e-learning Madrasah bisa diakses langsung ke server pusat atau madrasah bisa membuat server madrasah nya sendiri.

Pengguna akses aplikasi e-learning Madrasah sangatlah banyak. Hal ini akan menjadi kendala tersendiri apalagi jika menggunakannya bersamaan dalam

satu waktu se Indonesia. Akses ke aplikasi menjadi lambat (down), proses upload bahan ajar atau hasil tugas siswa pun lambat karena kapasitas penyimpanan terbatas. Manakala proses pembelajaran e-Learning Madrasah berlangsung, maka tidak menutup kemungkinan prosesnya akan lambat diakses oleh guru maupun siswa sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajarannya. Belum lagi, update e-Learning Madrasah versi terbarunya. Sehingga guru maupun siswa harus selalu senantiasa mendownload system pembaharuannya supaya bisa digunakan secara maksimal. Hal-hal seperti inilah menjadi beberapa kendala yang harus disiasati untuk ketercapaian tujuan pembelajarannya (Iskandar, 2020).

Tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi adalah persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal. Oleh karena itu dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan tersebut adalah mempersiapkan guru dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan siswa dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki keterampilan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam memperoleh hasil belajar yang positif.

Modifikasi pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini ialah perubahan sistem pembelajaran untuk penyesuaian terhadap kondisi pandemik covid-19 (Muhammad Abrar Parinduri, Kultsum, 2020). Modifikasi bukanlah berarti perubahan secara totalitas, akan tetapi perubahan pada satu bagian atau beberapa bagian saja. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kondisi wabah yang sedang merebak yang tidak dapat membuat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Adapun beberapa modifikasi pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut:

a. Pembelajaran diskusi secara daring

Pembelajaran diskusi secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti WhatsApp. Pembelajaran diskusi secara daring dilakukan sebagai wujud interaksi antara guru dengan siswa selama masa pandemi covid-19. dan pembelajaran diskusi secara daring ini sebagai ganti dari pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka.

Diskusi secara daring dilakukan secara berkelompok atau juga dilakukan dalam skala besar antara beberapa siswa saja atau bahkan dilakukan secara keseluruhan dalam satu kelas. pembelajaran diskusi secara daring memang tidaklah selalu dilakukan setiap hari akan tetapi dilakukan pada materi-materi tertentu yang memang menghendaki siswa perlu melakukan diskusi untuk lebih mempertajam analisis dan lebih mengedepankan siswa dalam pemecahan masalah.

Diskusi secara daring memang kerap mewarnai pembelajaran di masa pandemic covid-19, akan tetapi dalam prakteknya tetap mengalami kendala walaupun sudah sering dilakukan, seperti ketidakmampuan siswa dalam merespon permasalahan yang disampaikan oleh guru ataupun ketidakmampuan siswa untuk menyampaikan argumentasi terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran. Kondisi ini tentu membuat pembelajaran menjadi terganggu yang akhirnya bermuara pada ketercapaian pembelajaran yang kurang maksimal.

Pembelajaran diskusi secara daring memang tidaklah dapat dihindari sebab suasana wabah covid-19 tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. dan tidak mungkin juga siswa selamanya harus melakukan pembelajaran berbasis penugasan, menimbang perlunya siswa untuk melakukan interaksi Maka pilihan diskusi secara daring tidaklah dapat terelakkan.

b. Pembelajaran melalui penugasan secara daring

Pembelajaran dengan model penugasan juga menjadi satu alternatif pembelajaran di masa pandemi covid-19. Model penugasan dilakukan secara daring, Mulai dari instruksi pemberian tugas, pengerjaan tugas, sampai pada pengumpulan, dan evaluasi terhadap tugas. Penugasan secara daring dilakukan sebagai wujud antisipasi terhadap penyebaran virus covid-19. Di samping itu penugasan juga dilakukan sebagai bentuk modifikasi pembelajaran yang tidak memungkinkan guru dan siswa bertemu secara tatap muka. Penugasan pembelajaran diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk seperti *multiple choice*, *essay test*, ataupun penugasan berbasis *Project class*. berbeda dengan pembelajaran diskusi secara daring, penugasan secara daring dilakukan hampir

setiap kali pertemuan, bahkan jika pembelajaran diskusi secara daring tidak memungkinkan untuk dilakukan maka pembelajaran dialihkan kepada pembelajaran berbasis penugasan secara daring.

c. Pembelajaran dengan pendampingan orang tua

Pembelajaran selama masa covid-19 memang membutuhkan pendampingan

orang tua, tanpa pendampingan orang tua sulit rasanya pembelajaran dilakukan, Pembelajaran secara tatap muka memang tidaklah membutuhkan pendampingan orang tua, akan tetapi dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendampingan siswa. Pembelajaran daring juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh sebab pembelajaran dilakukan dengan tidak tatap muka, dan guru tidak berada dekat dengan siswa, maka pendampingan orang tua menjadi satu keharusan. Pendampingan oleh orang tua dilakukan dengan berbagai cara seperti mendampingi anak dalam berdiskusi dengan suruh, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mendampingi psikologi anak ketika pembelajaran berbasis daring, mengontrol emosional anak ketika pembelajaran daring.

Tugas orang tua memang selama pembagian dari menjadi lebih berat dibandingkan selama pembelajaran tatap muka. Walaupun pada dasarnya ini bukanlah tugas utama bagi orang tua akan tetapi dengan kondisi penyebaran covid-19 tentu modifikasi pembelajaran seperti ini akan memilih satu alternatif untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Namun tentu saja dalam pendampingan ini orang tua tentu bekerja sama dengan guru, dalam hal ini

memberikan masukan ataupun arahan kepada orang tua terkait dengan yang harus dilakukannya selama mendampingi anak belajar di rumah.

Terkait dengan pembelajaran daring memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran siswa. orang tua dengan persepsi baik ataupun menganggap bahwa pembelajaran daring efektif tentu berdampak pada ada baiknya kualitas pembelajaran Begitu juga dengan sebaliknya persepsi orang tua yang menganggap pembelajaran dari yang tidak efektif tentu berdampak pada buruknya kualitas pembelajaran. Orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring efektif dipergunakan selama masa pandemi covid-19 tentu makan serta-merta mendukung pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Menyikapi hal ini maka pihak Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo memberikan alternatif kepada orangtua siswa terkait dengan proses pembelajaran. Pihak sekolah mengundang para orang tua siswa sebelum pembelajaran di awal semester dimulai untuk mendiskusikan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan, dalam hal ini pihak sekolah meminta orangtua untuk membuat surat pernyataan dan menandatangani terkait dengan kesediaan orang tua dalam pembelajaran daring.

Terkait dengan sistem pembelajaran daring tidak jarang juga orangtua kerap mengajukan kritik ataupun protes terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo . Kondisi ini tentu mengganggu jalannya proses pembelajaran sebab pihak sekolah harus menyediakan dua model pembelajaran, orang tua yang setuju dengan

pembelajaran tatap muka dengan protokoler kesehatan maka melakukan pembelajaran secara protokol kesehatan akan tetapi bagi orang tua yang tidak setuju maka harus melakukan pembelajaran secara daring tentu kondisi ini berdampak pada pekerjaan guru yang semakin berat. Bahkan hasil pembelajaran akan berbeda antara siswa yang melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan siswa yang melakukan pembelajaran secara daring.

Solusi lain untuk menjawab tantangan pendidikan berbasis teknologi dapat disimpulkan beberapa solusi dalam segi kesiapan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di Indonesia, sebagai berikut: 1) Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dan mempermudah pelaksanaan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. 2) Memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkesinambungan pada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsive, handal, dan adaptif. 3) Menyiapkan pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi, kolaborasi, dan berpikir kritis

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen madrasah berbasis digital Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo berfokus kepada peserta didik dengan penerapan pembelajaran berbasis digital memiliki aplikasi sangat banyak dan

memerlukan keseriusan para pengajar untuk dapat mengembangkan berbagai aplikasi tersebut untuk pembelajaran yang sesuai. Sistem evaluasi pembelajaran berbasis digital sudah dapat dilaksanakan atau diterapkan melalui aplikasi Digital RDM (Raport Digital Madrasah). Dalam pelaksanaan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong diantaranya adalah adanya sistem informasi SIMPATIKA yang melakukan pendataan baik siswa maupun pendidik, tenaga kependidikan (PTK) dan elearning. Selain itu dalam mendukung Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo sebagai madrasah yang menerapkan sistem digitalisasi. Adapun hambatan-hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam pengimplementasian SIM di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo, diantaranya guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti atau menjalankan penerapan SIM, selain itu, sering terjadinya eror pada teknologi SIM, dan dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti deadline yang telah ditentukan pada pendokumentasian peliputan kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Assagaf, L., Al-Hikmah, S., Agung, B., & Kanan, W. (n.d.). *PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI PAUD APPLICATION OF ACADEMIC SUPERVISION PROGRAMS IN PAUD*.
- Hikmawati, S. A. (2018). Pendekatan Dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Ihtimam*, 1(2), 203–218. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i2.170>

- Iskandar, A. (2020). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Muhammad Abrar Parinduri, Kultsum, U. (2020). Pendidikan Islam di Tengah Pandemi Covid-19: Upaya Membangun Empati Warga Sekolah. *Ta'dib*, 23(2), 133–144.
- Tom Lickona, Eric Schaps, C. L. (2002). *Eleven Principles of Effective Character Education*.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–116. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjliOD_3_3oAhXiQ3wKHb2SDC4QFjACegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.uui.ac.id%2FTarbawi%2Farticle%2FviewFile%2F3976%2F4810&usg=AOvVaw1f1r-X-nemG3QkQHMy1bfT
- Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 01, 107–120.
- Yunus, Y. (2020). E-LEARNING: PARADIGMA BARU DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, XV(10), 8–12.
- Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104–108.